

PENDAMPINGAN KREATIVITAS KULIT BAMBU DAN STRATEGI PEMASARAN PENGRAJIN BAMBU MASYARAKAT DESA TELUK PANJI 1 KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Ani Purwanti, Abdul Halim, Yudi Prayoga

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu
anipurwanti27ip@gmail.com

Abstract

The presence of bamboo in human life seems to provide a blessing for the people of Indonesia, this is because bamboo is one of the natural resources that can be utilized and has the potential to be managed into handicrafts. The main reason for this community service is to develop an economically independent community, to provide ideas and creativity, and enthusiasm in the form of morals to the community, to develop the business currently engaged in so that they can survive through the knowledge gained by lectures through marketing. The positive results obtained from this community service activity are to raise the sensitivity and concern of Higher Education through students in helping solve problems and provide solutions faced by the community, in addition to opening up students so that they can interact with partners or the community socially. For the people of Teluk Panji I Village, South Labuhanbatu Regency, especially bamboo skin craftsmen, through this activity, woven leather products such as baskets, Tampa, satay fans, household fans, and others are quite good in terms of functionality and have economic value. Bamboo skin woven products to have added value must have innovation and quality, this is necessary because handicraft products are jobs that require expertise so that the final product process must really be maintained and even improved.

Keywords: Bamboo Leather, Marketing Techniques.

Abstrak

Kehadiran bambu dalam kehidupan manusia sepertinya memberikan keberkahan bagi masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan bambu merupakan salah satu kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan dan memiliki potensial kelola menjadi kerajinan tangan. Alasan utama pengabdian masyarakat ini, mengembangkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, memberikan ide dan kreativitas serta semangat berupa moral kepada masyarakat, mengembangkan usaha yang ditekuni saat ini agar mampu bertahan melalui ilmu yang didapat perkuliahan melalui pemasarannya. Hasil positif yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menimbulkan kepekaan dan kepedulian Perguruan Tinggi melalui mahasiswa dalam membantu memecahkan masalah dan memberikan solusi yang dihadapi masyarakat, selain itu membuka diri mahasiswa agar dapat berinteraksi dengan mitra atau masyarakat secara sosial. Bagi masyarakat Desa Teluk Panji I Kabupaten Labuhanbatu Selatan terutama para pengrajin kulit bambu melalui kegiatan ini produk anyaman kulit seperti bakul, tampa, kipas sate, kipas rumah tangga, dan lainnya sudah cukup baik dari segi fungsional dan memiliki nilai ekonomis. Produk anyaman kulit bambu agar memiliki nilai tambah harus memiliki inovasi dan kualitas, hal ini perlu dikarenakan produk kerajinan merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian sehingga proses akhir produk harus benar-benar dapat dijaga bahkan ditingkatkan.

Kata kunci: Kulit Bambu, Teknik Pemasaran.

PENDAHULUAN

Keganasan efek covid-19 hingga kini masih menghantui berbagai sendi dan aspek kehidupan tidak hanya pada bidang kesehatan, melainkan sektor perusahaan, perdagangan, pariwisata dan perhotelan serta (Putra & Kasmiarno, 2020). Menyikapi covid-19 seharusnya tidak berlebihan lantas membuat kita lemah bahkan terjerambab mengakibatkan tidak berfikir luas dalam menghadapinya karena mau tidak mau hidup terus dijalani, menurut (Mahriani, 2020) bahwa ilmu ekonomi adalah pelajaran tentang bagaimana masyarakat menggunakan sumber dayanya untuk memproduksi barang dan jasa. Ia juga menambahkan bahwa sumber daya ekonomi diantaranya ada yang tersedia secara gratis di alam ini termasuk tanah, tenaga kerja dan entrepreneur. Hal ini semakin menarik karena dalam situasi ini sebagai makhluk hidup mampu beradaptasi cepat dengan kondisi yang terjadi.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dengan memberikan informasi dan mendorong masyarakat yang terkena imbas covid-19 tetap eksis berkarya dan memahami situasi tersebut menjadi peluang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memilih Desa Teluk Panji 1 Kabupaten Labuhanbatu Selatan-Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu Selatan terletak di provinsi Sumatera Utara yang secara geografis berbatasan dengan: Kabupaten Labuhanbatu, disebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara dan disebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau. Profil secara umum masyarakat di Desa kebanyakan sebagai petani sawit bukan pemilik kebun sawitnya lebih tepat pekerja dikebun sawit, selain itu untuk mengisi

kekosongan waktu terkadang petani bekerja serabutan demi menambah penghasilan. Namun, yang unik dari masyarakat ini meski lingkungan sekitar ditanami kelapa sawit, masyarakat ada bekerja tambahan sebagai pengrajin bambu.

Kehadiran bambu dalam kehidupan manusia sepertinya memberikan keberkahan bagi masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan bambu merupakan salah satu kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan dan memiliki potensial kelola menjadi kerajinan tangan. Berbagai literature telah banyak membahas pemanfaatan bambu seperti merupakan bagian besar dari rumput-rumputan. Menurut (Putro & Murningsih, 2014) keahlian dan keterampilan para pengrajin bambu di dapat secara turun temurun sehingga menjadi budaya masyarakat dalam mengelola tanaman bambu. Menurut (Raka & Budiasa, 2011) tanaman bambu tidak hanya berguna bagi kehidupan manusia, tetapi tanaman bambu mampu sebagai tanaman yang memberikan ketahanan bagi lahan marginal sebesar 76% memberikan peningkatan debit air sebesar 10%. Bambu adalah tanaman besar, cepat tumbuh, tumbuh terlalu banyak yang ditemukan di hampir setiap area perkebunan masyarakat, karena pertumbuhannya kadang-kadang dianggap sebagai tanaman liar yang hanya digunakan untuk membangun pagar dan gubuk. Perkembangan bisnis kerajinan bambu ini telah berkembang melalui serangkaian inovasi pribadi. Produksi yang dihasilkan dalam usaha kerajinan ini yaitu mampu meningkatkan nilai pasar produksi yang bernilai tinggi (Samantha & Almalik, 2019).

Maka tujuan khusus program ini adalah untuk mengembangkan

masyarakat yang mandiri secara ekonomi ditengah-tengah covid-19. Sedangkan tujuan lain dari kegiatan untuk memberikan ide dan kreativitas serta semangat berupa moral kepada masyarakat sekaligus mengembangkan usaha yang ditekuni saat ini agar mampu bertahan melalui ilmu yang didapat perkuliahan melalui pemasarannya. Kegiatan kerajinan bambu di Desa Teluk Panji 1 selama ini telah diolah menjadi karya berupa produk yang layak dengan menggunakan sumber daya bambu alami, tampah, bakul dan kipas mampu meningkatkan ekonomi menjadi objek wirausaha yang harus dikembangkan. Pohon bambu mudah tumbuh tanpa perawatan dan dengan sentuhan kreatifitas, batang-batang bambu dapat disulap menjadi kerajinan yang memiliki nilai yang berkualitas. Pengabdian kepada masyarakat PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwasannya tanaman bambu bisa di sulap menjadi barang yang berkualitas. Permasalahan dalam usaha kerajinan bambu ini adalah tidak adanya karyawan yang bila mengikuti keahlian dalam mengolah bambu tersebut. Maka dari itu sulitnya menerima tempahan konsumen dalam jumlah yang banyak. Program ini diharapkan mampu mengajak masyarakat agar bisa mengembangkan tanaman bambu menjadi nilai jual yang tinggi.

Kegiatan usaha pengrajin bambu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Hal yang harus diperhatikan oleh pengrajin ialah bagaimana caranya menciptakan produk yang berkualitas, agar dapat memperoleh kepercayaan konsumen atas produk-produk yang dihasilkan. Menurut ulasan dari (Sunarsih & Umar, 2015) keberhasilan dalam suatu usaha baik usaha kecil maupun besar dapat

dilihat dari segi bentuk kerajinan yang dapat menarik konsumen agar berminat dan melakukan pemesanan. Berdasarkan hasil observasi atau wawancara yang dilakukan, permasalahan yang ditemui dalam usaha yaitu produk anyaman bambu yang belum maksimal secara kualitas. Maksudnya, kerajinan tersebut secara bentuk dan model masih banyak kekurangan yang harus ditingkatkan yang berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan konsumen.

Keberhasilan dalam usaha baik usaha kecil atau besar dapat dilihat dari bagaimana usaha tersebut memasarkan produknya agar produk tersebut dapat menarik konsumen untuk membeli. Maka dalam setiap pelaku usaha harus mempertimbangkan strategi pemasarannya. Dalam penentuan strategi secara tepat dapat menentukan keberhasilan usaha dengan meningkatnya daya tarik konsumen. Menurut (Susilo et al., 2019) Strategi Pemasaran adalah suatu rencana yang telah dipersiapkan dengan tujuan tercapainya suatu usaha.

Memulai karir melalui wirausaha pada daerah dengan potensi bahan alam yang baik adalah sangat terjamin dalam pengelolaan tentang industri kerajinan anyaman bambu merupakan salah satu subsektor industri besar yang dikelompokkan oleh pemerintah melalui Departemen Perdagangan dan Perindustrian Republik Indonesia (Depdagri, 2008). Bahan alam sejenis bambu ini sangat layak dikembangkan menjadi aneka kerajinan bambu yang menghasilkan nilai jual yang ekonomis.

Hasil kerajinan sumber daya alam bambu sangat tidak sebanding harganya, sebab telah banyak produk hasil industri pabrik modern (Journal et al., 2019). Adapun permasalahan dalam pembudidayaan tanaman bambu yaitu

keterbatasan lahan, usaha budidaya yang belum optimal dan hanya sebagai hasil hutan ikutan. Sejauh ini belum adanya kebijakan pengembangan industri tanaman bambu. Bambu adalah tanaman yang serba guna, mulai dari akar, batang hingga daun pun bisa dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, bambu ini bisa hidup hingga umur yang panjang dan akan mati tanpa berbunga.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Desa Teluk Panji I Kabupaten Labuhanbatu Selatan, jadi seluruh bahan-bahan dan alat yang digunakan merupakan milik pengrajin kulit bambu.

Berikut adalah bahan yang digunakan dalam mengolah kerajinan bambu yaitu:

1. Bambu (berjenis bambu tali)



Gambar 1. Pohon Bambu Tali

2. Tali untuk pengikat.

Berikut adalah alat yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan anyaman bambu:



Gambar 2. Anyaman Bambu Bakul

1. Gergaji
2. Parang/golok
3. Obeng (untuk memasang tali)
4. Tang (untuk menarik tali)
5. Amplas
6. Gunting/cutter

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan memproduksi kerajinan kulit bambu seperti membuat anyaman bakul bambu membutuhkan proses yang panjang dan bertahap. Maka, secara sederhana metode yang diterapkan pengrajin dari Desa Teluk Panji I antara lain:

1. Kulit bambu dipotong tipis dengan panjang per 2-3 ruas bambu menggunakan parang.
2. Kulit bambu yang dibutuhkan selanjutnya dijemur hingga mengering.
3. Kulit bambu tersebut dikumpulkan untuk proses pengamplasan agar tekstur bambu menjadi halus.
4. Kulit bambu dibelah dengan sesuai kebutuhan ukuran antara 0,5 cm.
5. Tahap akhir proses pembuatan bakul bambu dapat dimulai.

Melihat proses pembuatan kerajinan bambu yang dilakukan pengrajin bambu Desa Teluk Panji I Kabupaten Labuhanbatu Selatan

menyimpulkan metode pembuatan bakul berbahan bambu dilakukan secara alami atau otodidak terjadi secara alami sehingga sangat wajar produk yang dihasilkan oleh pengrajin berhenti pada tahap ini dimana setelah anyaman bakul selesai dibuat. Hal ini berarti setiap produk yang dihasilkan tidak proses lainnya. Maka kaitannya dengan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa dan Dosen akan menjelaskan beberapa metode sebagai bentuk pemberdayaan yang dapat membantu masyarakat Desa Teluk Panji I terutama pengrajin bambu meningkatkan hasil produksinya. Adapun metode tersebut berupa ide, pikiran dan gagasan yang diperoleh dari hasil kajian berbagai literature dan referensi yang dirujuk sesuai

Bahan tidak hanya berasal diperoleh dari satu Desa, tetapi menerima jenis bambu sehingga pengrajin tidak kekurangan bahan baku.

1. Alat yang diusulkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama dalam pengamplasan masih dilakukan secara manual, maka alat yang dapat mempercepat pekerjaan diperlukan Grenda sehingga proses pengamplasan lebih cepat. Berikut ilustrasi jenis Grenda dibawah ini:



Gambar 3. Mesin Grenda Penghalus

2. Alat lainnya adalah pernisasi, hal ini dirasa perlu dikarenakan selain fungsional secara umum produk anyaman bambu harus memiliki nilai seni sehingga solusinya anyaman bambu tersebut harus dipernis. Berikut ilustrasi jenis pernisasi dibawah ini:



Gambar 4. Bahan Pernis

3. Kuas cat digunakan untuk mengecat bambu bakul.
4. Contoh anyaman bambu bakul yang sudah dipernis, dilihat dibawah ini:



Gambar 5. Bakul yang Dipernis



Terlihat anyaman bambu yang dipernis memiliki nilai seni dan nilai tambah sehingga memiliki kekuatan dan daya tawar jika diproduksi massal dan siap dipasarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Proses Produksi Anyaman dari Bambu

Berikut ini proses pembuatan anyaman bambu yang dilakukan pengrajin di Desa Teluk Panji I Kabupaten Labuhanbatu Selatan, antara lain:

Tabel 1. Proses Anyaman Bambu

N o.	Proses	Keterangan
1.		Proses pembersihan serat-serat bambu dengan golok atau parang
2.		Bambu dijemur sampai kering

3.		Kulit bambu dipotong sesuai ukuran 0,5 cm dan bambu siap dianyam menjadi bakul dimulai membuat pola
4.		Hasil akhir diperoleh anyaman bakul selesai dianyam
5.		Anyam bambu bakul, tampah, kipas sate dan sebagainya.

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022.

b) Cara Memasarkan

Output utama dari kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat ini adalah membantu pengrajin bambu dalam memasarkan produk anyaman bambu ini ke publik, hal ini bertujuan untuk meluaskan segmen pasar sehingga produk ini dikenal ke berbagai daerah diluar Desa dan Kabupaten sekitarnya. Dalam proses pendampingan cara memasarkan produk ini dimulai dari:

1. Menghasilkan produk berkualitas

Tujuan utama kegiatan pendampingan ini produk anyaman bambu masyarakat Desa Teluk Panji I Kabupaten Labuhanbatu Selatan menjadi mitra yang tepat, disamping mengedukasi dan tranfer pengetahuan, dimana pengrajin bambu diharapkan mampu mengimplementasikan dengan

menghasilkan produk berkualitas, memiliki fungsional dan seni.

2. Strategi pemasaran

Meski covid-19 masih mengancam, kreativitas tidak boleh hilang terkena dampak covid-19. Melalui pendampingan ini strategi pemasaran yang efektif dan efisien antara lain:

- Pemasaran *word of mouth*

Merupakan strategi kapan saja yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan, namun definisi *word of mouth* dalam pemasaran begitu identik dengan komunikasi yang disampaikan ke orang-orang melalui ucapan, obrolan dan sesuai pengalaman konsumen (Wijoyo et al., 2021). Menariknya konsep *word of mouth* lebih menekankan pada komunikasi sehingga komunikasi ke satu orang ke orang lain tentu yang disampaikan adalah hal yang baik. Beberapa cara *word of mouth* yang efektif adalah perkumpulan atau komunitas pengajian dengan syarat produk harus memenuhi syarat.

- Pemasaran dari pintu ke pintu (*door to door*)

Merupakan jenis strategi pemasaran klasik, dimana produsen sekaligus menjadi penjual dengan cara menjual langsung kepada pedagang lainnya atau mengecer langsung ke masyarakat. Menurut (Suwena & Zuhri, 2014) system pemasaran *door to door* meningkatkan penjualan. Jadi, cara bisnis barang kerajinan tetap bias menerapkan pemasaran seperti ini.

- Pemasaran online (media sosial)

Sistem pemasaran menggunakan internet (media sosial) menjadi pilihan utama saat ini sebelum dan sesudah covid-19 menghantui Indonesia. Keunggulan pemasaran menggunakan

media sosial seperti fb, ig, twitter dan tiktok dikarenakan cepat, mudah, biaya ringan dan jangkauan luas. Menurut (Trulline, 2021) bahwa beberapa pelaku UMKM bahkan sudah sangat menguasai berbagai fitur yang ada dimedia sosial untuk bisnis.

- Pameran atau bazar kampus

Kegiatan pemasaran memang sangat beragam, tujuan pengabdian masyarakat ini salah satunya memberikan kesempatan produk milik masyarakat dikenal secara unik melalui kegiatan pameran. Adanya peran perguruan tinggi dalam menampung kerajinan dari masyarakat melalui pameran atau bazar akan sangat membantu masyarakat bahkan memotivasi untuk mengembangkan usahanya serta merupakan sebuah solusi yang tepat (Kongrat et al., 2011). Melalui kegiatan ini juga diharapkan mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan terutama dalam mendata jumlah UMKM yang ada untuk dibina (Aminah Siregar et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dipetik dari kegiatan pendampingan melalui pengabdian kepada masyarakat ini akan dirangkum sesuai dengan kondisi yang terjadi, antara lain:

- 1) Produk anyaman kulit bambu masyarakat Desa Teluk Panji I Kabupaten Labuhanbatu seperti bakul, tampa, kipas sate, kipas rumah tangga, baki dan lainnya sudah cukup baik dari segi fungsional dan memiliki nilai ekonomis.
- 2) Permintaan kerajinan kulit bambu hampir tiap dari memiliki dan mudah ditemukan, namun untuk

disekitaran Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih sedikit sehingga memiliki kesempatan untuk sukses apabila strategi pemasaran dikembangkan.

- 3) Produk anyaman kulit bambu agar memiliki nilai tambah harus memiliki inovasi dan kualitas, hal ini perlu dikarenakan produk kerajinan merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian sehingga proses akhir produk harus benar-benar dapat dijaga bahkan ditingkatkan.
- 4) Para pengrajin harus menguasai Teknik strategi pemasaran yang tepat agar usaha tetap eksis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan dan waktu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijalankan dengan baik, terutama kepada Bapak Pristiyono, S.E, M.Si selaku Dekan Universitas Labuhanbatu, dan Bapak Abdul Halim, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yudi Prayoga, SE, M.Si selaku dosen Pembimbing II dan tidak lupa ucapan terimakasih kepada orang tua dan juga tim PKM yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah Siregar, S., Si, M., & Prayoga, Y. (2021). Pendampingan Produksi Dan Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Mana Lagi “Pak Jaim” Di Desa Gunung

Selamat. JPKM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 72(2), 155–160. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/23526/pdf_1

- Journal, E., Wulandari, P., Antika, R., Zulfah, S. N., & Lestari, S. (2019). Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat Eksistensi Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4 . 0. 1, 34–42.
- Kongrat, E., Ariantanto, & Magdalena. (2011). Model Strategi Promosi Stand Pameran Pada Perusahaan Pco (Professional Conference Organizer). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(Proposal TA. 2013), 1–5.
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan, 1(2), 144–159. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.41>
- Putro, D. S., & Murningsih, J. (2014). Keanekaragaman jenis dan pemanfaatan bambu di Desa Lopait Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Jurnal Biologi, 3(2), 71–79.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). 肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2Δ, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2. Tjyybjb.Ac.Cn, 3(2), 58–66.
- Sunarsih, L., & Umar. (2015). Strategi Pemasaran Home Industry Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten

- Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, IX(2), 57–68.
- Susilo, S., Kistiyanto, M. S., Hartono, R., & Insani, N. (2019). Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial [JPDS]*, 2(1), 36–46.
- Suwena, K. R., & Zuhri, A. (2014). Sistem Penjualan dan Kontra Prestasi Bagian Pemasaran Produk pada PT Wali Santosa Singaraja Tahun 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 5268.
- Trulline, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259.
<https://doi.org/10.24198/jmk.v5i2.32746>
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., & Wongso, F. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di Masa Depan (Issue March).